

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang perlu di miliki siswa untuk dapat memasuki dunia belajar. Keberhasilan membaca pada siswa sekolah dasar ikut mempengaruhi keberhasilan pembelajaran lebih lanjut. Kemampuan membaca merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki siswa kelas I sampai dengan kelas VI agar dapat belajar efektif.

Kemampuan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa di SD karena ketrampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di kelas. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses belajar-mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lambat jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Idealnya anak yang duduk di bangku kelas II sudah dapat membaca kata-kata dengan menggunakan bahasa yang baik namun kenyataannya, masih ditemukan siswa yang belum mampu membaca dengan baik. Rendahnya kemampuan membaca siswa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu rendahnya minat membaca siswa. Minat baca cenderung mempengaruhi kemampuan siswa

dalam membaca. Siswa yang memiliki minat baca tentunya akan berlatih atau mengulang pelajaran setelah mempelajarinya.

Motivasi belajar siswa juga mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Siswa yang termotivasi cenderung menyukai pelajaran yang dipelajarinya sehingga ia akan mengupayakan kegiatan belajarnya semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Keluarga juga memiliki peranan penting terhadap keberhasilan siswa dalam membaca. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Cara orangtua dalam mendidik anak sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajarnya. Orangtua yang memperhatikan kegiatan belajar anak selama di sekolah, seperti mengatur jam belajar anak, memenuhi kebutuhan belajar siswa, melengkapi alat-alat belajar anak, dan berusaha mengetahui kesulitan siswa dalam proses belajar tentunya akan lebih giat dan tekun untuk mengerjakan tugas-tugas selama di rumah.

Faktor sekolah juga sangat berperan terhadap kemampuan membaca siswa. Beberapa faktor yang dimaksud meliputi hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, keadaan gedung, sumber belajar yang tersedia dan kemampuan guru dalam membelajarkan siswa.

Dalam proses belajar mengajar guru merupakan salah satu komponen penting terhadap kemampuan membaca siswa. Selama di sekolah, tugas guru adalah membimbing, mengarahkan, dan memfasilitasi siswa selama proses belajar berlangsung. Oleh karenanya sudah merupakan tanggungjawab guru untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca. Terlebih mengingat siswa kelas II merupakan usia kritis yang dapat mempengaruhi sikap anak harus

ditanamkan sejak usia 8-13 tahun agar anak senang mempelajari ilmu dan memperoleh pengetahuan, sehingga pada akhirnya terjadi peningkatan kualitas pembelajaran.

Pemilihan metode mengajar yang tepat juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca. Metode merupakan cara yang dilakukan dalam membelajarkan siswa. Oleh karenanya guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan tuntutan belajar siswa dengan tujuan agar proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Demikian sebaliknya, penggunaan metode mengajar yang tidak tepat akan membuat siswa akan merasa bosan dalam ruang kelas.

Menurut pengalaman peneliti selama mengajar di SD Negeri 056645 Alur Merbau diperoleh informasi, bahwa kemampuan membaca siswa kelas II masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II SD Negeri 05664 Alur Merbau beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa disebabkan karena: 1) penggunaan metode pengajaran yang dilaksanakan guru kurang bervariasi. 2) kurang tersedianya media dan sumber belajar yang digunakan siswa. 3) belum tumbuhnya minat siswa untuk belajar membaca mengingat siswa kelas II masih lebih mementingkan kegiatan bermain dari pada belajar. 4) belum optimalnya pembelajaran dalam bentuk latihan-latihan membaca yang dilakukan guru pada siswa kelas II sebab siswa masih sering bermain pada saat proses belajar mengajar berlangsung. 5) bentuk pembelajaran membaca yang dilakukan guru pada siswa kelas II jarang menggunakan media kurang memotivasi belajar membaca. 6) kurang tersedianya sumber belajar yang dapat membantu kelancaran membaca siswa di sekolah. Selanjutnya berdasarkan

hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap hasil belajar siswa pada semester II, dari 32 orang siswa kelas II diperoleh tingkat ketuntasan klasikal rata-rata mencapai 53,31.

Melihat permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan berbagai upaya yang dapat meningkatkan kemampuan membaca sangat penting untuk memahami setiap pelajaran. Salah satu tindakan yang dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah penggunaan bermain kartu kata dengan menggunakan gambar. Penggunaan kartu kata dalam bentuk gambar sangat penting dalam membantu kelancaran siswa kelas II dalam membaca. Bermain kartu kata juga dapat meningkatkan minat membaca siswa. Selain sebagai perantara, mengingat perkembangan kognitif siswa sekolah dasar berada pada fase berfikir konkrit dimana anak mulai mengembangkan konsep dengan menggunakan benda-benda konkrit maka dibutuhkan kegiatan pembelajaran yang dapat memanipulasikan konsep-konsep kata yang abstrak melalui bermain benda-benda konkrit.

Selain itu, dengan bermain kartu kata menggunakan gambar siswa dapat belajar secara santai namun bermutu. Dengan cara santai tersebut, kemampuan siswa dapat berkembang akhirnya siswa dapat menyerap informasi, dan memperoleh kesan yang mendalam terhadap materi pelajaran. Sehingga materi pelajaran dapat disimpan terus dalam ingatan jangka panjang.

Kartu-kartu kata maupun kalimat digunakan sebagai media dalam permainan kontes ucapan. Para siswa diajak bermain dengan mengucapkan atau melafalkan kata-kata yang tertulis pada kartu kata. Pelafalan kata-kata tersebut dapat diperluas dalam bentuk pelafalan kalimat bahasa Indonesia. Yang

dipentingkan dalam latihan ini adalah melatih siswa mengucapkan bunyi-bunyi bahasa (vokal, konsonan, dialog, dan cluster) sesuai dengan artikulasinya.

Menurut hasil penelitian Rambe (2011:1) diperoleh nilai kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan kartu kata. Dari hasil tindakan pada saat pretest siswa mendapat nilai tuntas sebanyak 8 orang siswa dengan persentase (25%), pada siklus I mendapat nilai tuntas sebanyak 17 orang siswa (53,13%), pada siklus II sebanyak 29 orang siswa (90,63%). Demikian halnya menurut hasil peneliti Srilisnawati (2012:1) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan media kartu kata. Perubahan kemampuan membaca permulaan pada siklus I rata-rata nilai mencapai 1,66 dan siklus II, mencapai 3,36.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan membaca anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktor yang diduga lebih dominan pengaruhnya adalah penerapan metode permainan kartu kata menggunakan gambar. Untuk membuktikan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian ilmiah, hal inilah yang mendorong dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Media Kartu Kata dengan Menggunakan Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Bersuara Siswa Kelas II SD Negeri 056645 Alur Merbau Kecamatan Pangkalan Susu TA 2011/2012”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pengajaran yang dilaksanakan guru kurang bervariasi.
2. Kurang tersedianya media dan sumber belajar yang digunakan siswa.
3. Belum tumbuhnya minat siswa untuk belajar membaca mengingat siswa kelas II masih lebih mementingkan kegiatan bermain dari pada belajar.
4. Belum optimalnya pembelajaran dalam bentuk latihan-latihan membaca yang dilakukan guru pada siswa kelas II sebab siswa masih sering bermain pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
5. Bentuk pembelajaran membaca yang dilakukan guru pada siswa kelas II jarang menggunakan media kurang memotivasi belajar membaca.
6. Kurang tersedianya sumber belajar yang dapat membantu kelancaran membaca siswa di sekolah.

1.3 Batasan Masalah

Kemampuan membaca sifatnya kompleks, dan banyak faktor yang mempengaruhinya. Namun karena keterbatasan kemampuan dan waktu yang ada, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “Penerapan Media Kartu Kata dengan Menggunakan Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Bersuara Siswa Kelas II SD Negeri 056645 Alur Merbau Kecamatan Pangkalan Susu TA 2011/2012”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: ”Apakah dengan

penerapan media kartu kata menggunakan gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca bersuara siswa kelas II SD Negeri 056645 Alur Merbau Kec. Pangkalan Susu TA 2011/2012?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah "Untuk mengetahui apakah dengan penerapan media kartu kata menggunakan gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca bersuara siswa di Kelas II SD Negeri 056645 Alur Merbau TA 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang relevan dengan bidang kajian penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak terutama:

1. Guru

Bagi guru sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran atau pendidikan melalui metode permainan kartu kata menggunakan gambar terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa.

2. Siswa

Hasil penelitian ini dapat memotivasi siswa untuk lebih berperan aktif dalam pembelajaran membaca dan melatih siswa dalam kegiatan membaca.

3. Sekolah

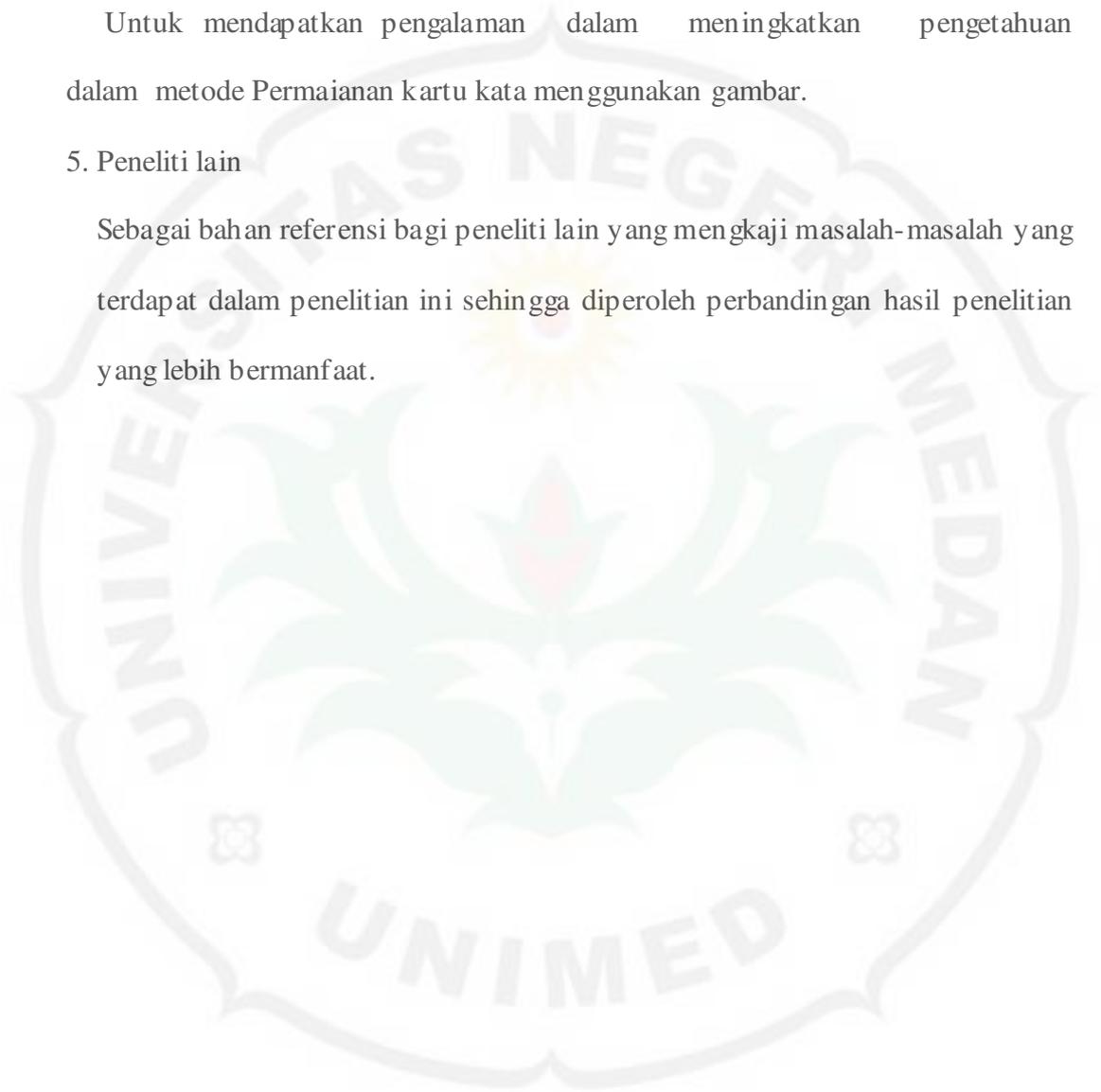
Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru khususnya dengan menggunakan metode permainan kartu kata menggunakan gambar.

4. Peneliti

Untuk mendapatkan pengalaman dalam meningkatkan pengetahuan dalam metode Permainan kartu kata menggunakan gambar.

5. Peneliti lain

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang mengkaji masalah-masalah yang terdapat dalam penelitian ini sehingga diperoleh perbandingan hasil penelitian yang lebih bermanfaat.



THE
Character Building
UNIVERSITY